

IV. LOKASI PENELITIAN

Desa Sabah Balau terletak di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara $105^{\circ} 14'$ sampai dengan $105^{\circ} 45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 15'$ sampai dengan 6° Lintang Selatan. Letak yang demikian ini, maka daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia menunjukkan sebagai daerah tropis. (Pokja Sanitasi Kabupaten Lampung Selatan 2012)

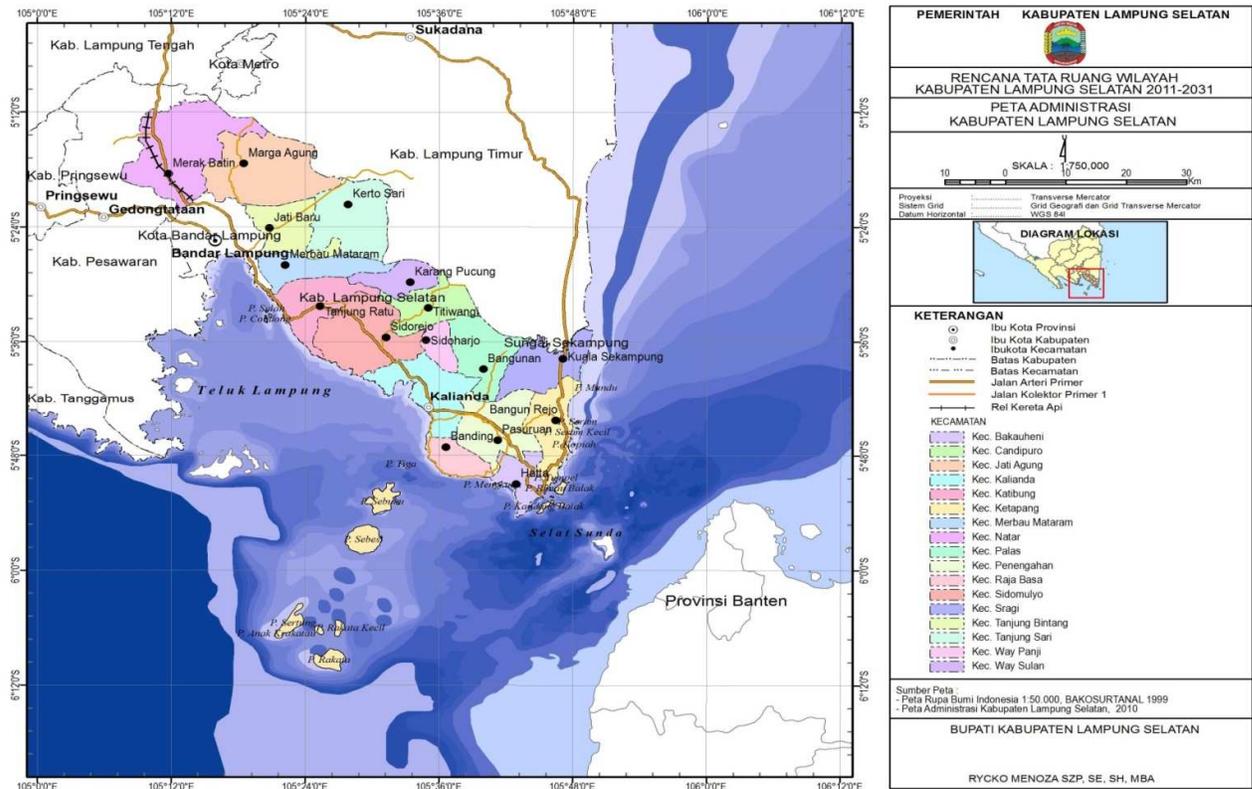
Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 210.974 Ha, dengan pusat pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibukota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982. Berdasarkan undang-undang Nomor 2 tahun 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus, yaitu pemekaran dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2006, terjadi pemekaran Kabupaten Pesawaran dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun 2008, terjadi pemekaran di Kabupaten Lampung Selatan yaitu, Kecamatan Tanjung Sari, Way Sulan, Way Panji, dan Kecamatan Bakauheni, dengan demikian jumlah Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 17 kecamatan dan

selanjutnya terdiri dari desa-desa dan kelurahan sebanyak 248 desa dan 3 kelurahan. Letak administratif Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kab. Lampung Tengah dan Lampung Timur,
 Sebelah Selatan : Selat Sunda,
 Sebelah Barat : Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran,
 Sebelah Timur : Laut Jawa.

Letak administratif Kabupaten Lampung Selatan lebih jelas dapat dilihat pada peta Kabupaten Lampung Selatan berikut ini:

Gambar 1
Peta Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Pokja Sanitasi Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan adalah daerah yang dilalui oleh arus lalu lintas pulau Sumatera dan Jawa. Badan Perencana dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung tahun 2012 menyatakan, setiap hari 30.000 ton batu bara dari Bukit Asam dikirim dari pelabuhan Tarahan ke PLTU Suryalaya dan belum termasuk yang melalui angkutan mobil barang, rata-rata lebih dari 4.900 kendaraan yang melalui penyeberangan Bakauheni - Merak per hari, dan setiap hari rata-rata 800 ton hasil pertanian, perkebunan dan kebutuhan pokok dari Sumatera dikirim ke Jakarta (dan beberapa daerah di Jawa) melalui penyeberangan Bakauheni Lampung Selatan (Bappeda Provinsi Lampung 2012).

Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan ini terbentuk berdasarkan peraturan pemerintah (PP No. 3) Tahun 1982 tanggal 23 Juni 1982, diresmikan oleh Bupati Lampung Selatan. Batas-batas kecamatan ini adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Jati Agung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Merbau Mataram
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Sari
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukarame dan Tanjung Karang Timur

Luas Kecamatan ini adalah 36.707.62 Ha dan berjarak 60 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan, berjarak 25 Km dari pusat Ibukota provinsi.

Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Bintang 72.395 jiwa, yang terdiri dari 36.376 jiwa laki-laki dan 36.019 jiwa perempuan. Kecamatan Tanjung Bintang

terdiri dari 16 desa, 117 dusun, 478 RT, desa-desa tersebut adalah sebagai berikut: Desa Jatibaru, Desa Jati Indah, Desa Serdang, Desa Budi Lestari, Desa Sinar Ogan, Desa Galih Lunik, Desa Kaliasin, Desa Lematang, Desa Way Galih, Desa Sukanegara, Desa Sindang Sari, Desa Rejo Mulyo, Desa Srikaton, Desa Trimulyo, Desa Purwodadi Simpang dan Desa Sabah Balau.

Kecamatan Tanjung Bintang memiliki berbagai potensi seperti perdagangan dan industri. Tercatat ada 13 perusahaan-perusahaan besar berskala nasional dan 20 perusahaan menengah. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak pada pengelolaan hasil bumi di produksi untuk kebutuhan di negeri sendiri maupun di ekspor ke luar negeri. Selain dalam di bidang perdagangan dan industri, potensi lain yang dimiliki Kecamatan Tanjung Bintang adalah pertanian dan perkebunan. PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN) yang mempunyai wilayah operasi meliputi Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung. Provinsi Lampung letak wilayah operasinya berada di Kecamatan Tanjung Bintang dan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Pada tahun 2012 terjadi penandatanganan nota kesepakatan antara Pemerintah dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk membangun Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang dan Jati Agung, tepatnya di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung dan Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang. Rencana pembangunan akan berdiri di atas tanah PTPN VII seluas 300 Ha.

A. Kondisi Demografis

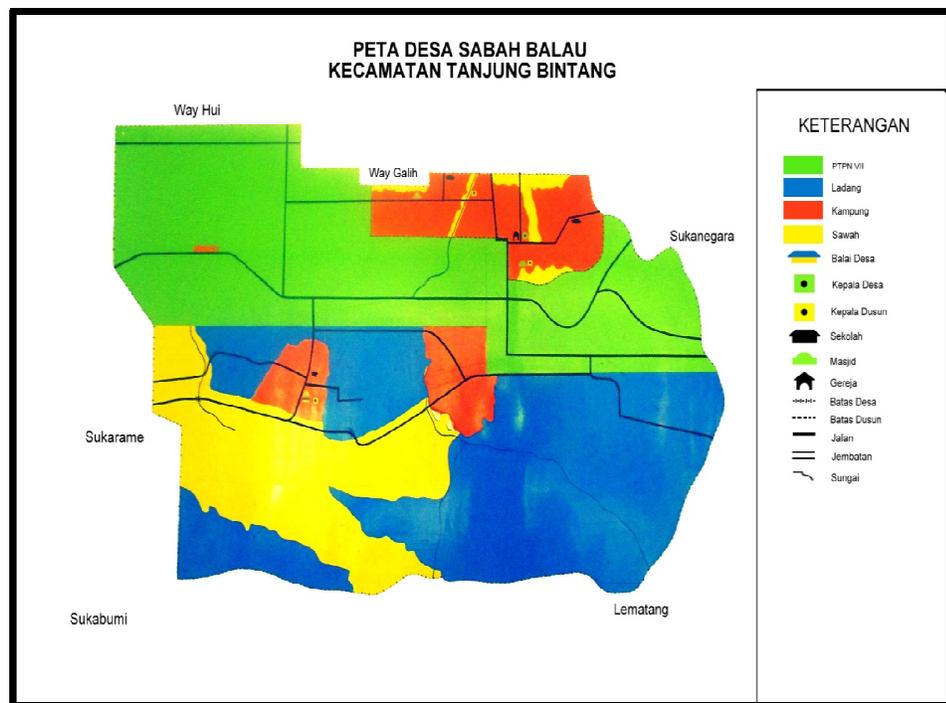
Desa Sabah Balau memiliki luas administrasi lahan sebesar 1600 Ha.

Wilayah administrasi Desa Sabah Balau berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Way Hui
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lematang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukarame
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Way Galih

Untuk lebih jelas bisa dilihat pada peta Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang berikut ini:

Gambar 2
Peta Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang
Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Balai Desa Sabah Balau

Secara administrasi, Desa Sabah Balau merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Bintang. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 17 Km, jarak dari Ibukota kabupaten 75 Km dan jarak dari Ibukota provinsi 12 Km. Letak desa yang berada di perbatasan Kabupaten Lampung Selatan dengan Kota Bandar Lampung menjadikan Desa Sabah Balau lebih dekat dengan pusat pemerintahan Provinsi Lampung. Penduduk Desa Sabah Balau mayoritas terdiri dari berbagai etnis yaitu Jawa, Ogan, dan Banten yang mayoritas Buruh Tani dan Pedagang ternak.

B. Potensi Desa

1. Sumber Daya Alam

Desa Sabah Balau memiliki Luas 1600 Ha, terdiri dari 476,5 Ha peruntukan sawah dan ladang, pemukiman perumahan 330 Ha, bangunan umum 0,25 Ha, lain-lain 0,25 Ha. Areal persawahan sebesar 20 Ha seluruhnya merupakan sawah tadah hujan. Di desa ini juga terdapat 793 Ha areal perkebunan milik PTPN VII. PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan Indonesia. Berkantor pusat di Bandar Lampung, Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996. PTPN VII (Persero) merupakan penggabungan dari PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XXXI (Persero), Proyek Pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Lahat dan Proyek Pengembangan PT Perkebunan XXIII

(Persero) di Provinsi Bengkulu. Perkebunan milik PTPN VII wilayah perseroannya meliputi meliputi 3 (tiga) Provinsi yang terdiri dari 10 Unit Usaha di Provinsi Lampung, 14 Unit Usaha di Provinsi Sumatera Selatan, dan 3 Unit Usaha di Provinsi Bengkulu.

PTPN VII yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang Desa Sabah Balau merupakan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri, dengan komoditi utama karet. Perseroan didirikan guna melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya serta sub-sektor perkebunan pada khususnya. Ini semua bertujuan untuk menjalankan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan melalui prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Sabah Balau adalah 3.996 jiwa yang terdiri dari 2.042 jiwa laki-laki dan 1.954 jiwa perempuan. Dengan 1.047 KK yang menyebar di 3 dusun/lingkungan. Dengan data tersebut maka desa ini

termasuk dalam kategori desa dengan jumlah penduduk yang besar. Berikut ini jumlah penduduk menurut usia.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Sabah Balau Menurut Usia
Tahun 2008

No	Kelompok Pendidikan		Kelompok Tenaga Kerja	
	Umur (Th)	Jumlah (jiwa)	Umur (Th)	Jumlah (jiwa)
1	00-03	295	10-14	-
2	04-06	229	15-19	399
3	07-12	426	20-26	490
4	13-15	214	27-40	933
5	16-18	212	41-56	649
6	19>	2624	57<	153

Sumber: *Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008*

Kelompok pendidikan adalah mereka yang berusia 3-19 tahun yang belum bekerja. Sedangkan yang masuk ke dalam kategori kelompok tenaga kerja ialah mereka yang masuk usia angkatan kerja¹ dan telah atau sedang dalam mencari pekerjaan karena tidak lagi mengenyam pendidikan (putus sekolah). Perbedaan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan di Desa Sabah Balau tidak terlalu signifikan, artinya hal tersebut memberikan implikasi terhadap jenis pekerjaan yang ditekuni. Kesetaraan gender di Desa Sabah Balau bisa terlihat melalui pekerjaan sebagai buruh tani. Pekerjaan ini bisa dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan. Berikut sajian jumlah penduduk menurut pekerjaannya.

¹ Mantra (2000: 298), Di Indonesia yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomis (Biro Pusat Statistik, 1983).

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Sabah Balau Menurut Pekerjaan
Tahun 2008

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Petani	168
2	Buruh Tani	280
3	Buruh/Swasta	220
4	Pegawai Negeri	64
5	TNI/Polri	16
6	Pedagang	152
7	Buruh Bangunan	112
8	Nelayan	1
9	Pensiunan	78
10	Pemulung	3
11	Jasa	14
	Jumlah	1.108

Sumber: Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008

Data di atas memberikan informasi bahwa penduduk Desa Sabah Balau memiliki pekerjaan yang variatif. Jumlah penduduk yang bekerja adalah 1.108 orang, melebihi dari jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Sabah Balau yaitu 1.074 kepala keluarga. Ini menunjukkan bahwa sumber penghasilan penduduk dalam satu keluarga bukan hanya dilakukan oleh kepala keluarga. Jumlah tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perempuan berpartisipasi dalam berbagai sektor pekerjaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terjadi ketidakbiasan gender dalam hal pekerjaan. Kondisi ini memperkuat

asumsi bahwa seluruh penduduk berpartisipasi untuk meningkatkan perekonomian keluarga agar lebih baik.

Buruh tani dan buruh swasta adalah bidang pekerjaan yang paling banyak dilakoni masyarakat Desa Sabah Balau. Bidang pekerjaan yang seperti ini yang sering mendominasi desa-desa yang ada di Indonesia tidak hanya Desa Sabah Balau, karena di desa sistem mata pencahariannya tidak seperti di perkotaan yang sering dilekatkan pada bidang industri yang modern. Bidang pekerjaan yang dilakoni masyarakat tidak terlepas dari bidang pendidikan yang mereka tempuh. Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk Desa Sabah Balau sangat beragam seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Sabah Balau Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2008

No.	Lulusan Pendidikan Umum		Lulusan Pendidikan Khusus	
	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	TK	16	Pondok Pesantren	-
2	SD	1.278	Madrasah	43
3	SMP/SLTP	1.079	Pend. Keagamaan	-
4	SMA/SLTA	999	SLB	-
5	Akademi/D1-D3	244	Kursus	17
6	Strata (S1-S3)	30	Lain-lain	358

Sumber: Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008

Tabel 3 menyajikan data bahwa mayoritas warga Desa Sabah Balau berlatar belakang lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu berjumlah 1.278 jiwa. Pada tingkat ini diasumsikan bahwa penduduk sudah dianggap melek huruf sehingga bisa menyerap informasi melalui media massa seperti koran. Jumlah penduduk yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP semakin sedikit yaitu berjumlah 1.079 jiwa dan semakin kecil pada tingkat SMA yaitu 999 jiwa. Permasalahan ketidakmampuan masyarakat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi sudah menjadi rahasia umum, yaitu disebabkan oleh kemiskinan. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses fasilitas pendidikan merupakan masalah sosial yang terus menerus muncul. Ketidakmampuan masyarakat diperkuat dengan minimnya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Akibatnya masyarakat miskin tetap berkuat pada kemiskinan akibat tidak memiliki pendidikan yang cukup.

Di sisi lain dapat dilihat dari tabel bahwa masyarakat masih memerhatikan pendidikan. Kebijakan Pemerintah dengan digulirkannya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Keluarga Harapan membuka peluang bagi setiap penduduk Desa Sabah Balau untuk tetap sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar dalam rangka menyukseskan wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Ditambah lagi saat ini akan dibangun perguruan tinggi Institut Teknologi Sumatera (ITERA) tentu menjadikan harapan dan

motivasi tersendiri bagi masyarakat desa untuk bisa menyekolahkan anaknya dan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jumlah penduduk yang mengeyam pendidikan tinggi terbilang masih sedikit yaitu hanya 30 orang untuk tingkat strata 1 (S1) sedangkan yang melanjutkan ke jenjang S2 dan S3 belum ada. Harapan besar muncul terlihat dari jumlah penduduk yang mengeyam pendidikan tinggi pada tingkat diploma rinciannya; D1 berjumlah 112 orang, D2 75 Orang dan D3 57 Orang. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa jumlahnya akan terus bertambah seiring semakin terbukanya peluang untuk kuliah di perguruan tinggi yang dekat dengan desa mereka yaitu ITERA. Tentu dengan biaya terjangkau dan adanya berbagai program beasiswa para lulusan program sarjana hingga doktoral bisa menjadi motivator bagi penduduk untuk tetap sekolah. Pada saat peneliti melakukan survei di lokasi penelitian, ada beberapa penduduk yang menanyakan tentang tata cara mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) agar bisa kuliah di ITERA, bagaimana caranya agar bisa mendapatkan beasiswa dari perguruan tinggi tersebut. Hal ini menunjukkan tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Semakin banyaknya penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi merupakan jaminan meningkatnya kesejahteraan penduduk sehingga bisa keluar dari kemiskinan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu prestise yang membuka peluang untuk kehidupan yang lebih baik.

Bedasarkan suku bangsa dan agama yang ada di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 4. dan 5

Tabel 4
Jumlah Suku Bangsa di Desa Sabah Balau
Tahun 2008

No	Suku Bangsa	Jumlah (jiwa)
1	Jawa	2.372
2	Ogan	1.007
3	Banten	617
Jumlah		3.996

Sumber: Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008

Tabel menunjukkan adanya pluralisme di Desa Sabah Balau. Meskipun berlokasi di Provinsi Lampung, mayoritas penduduk Desa Sabah Balau bersuku bangsa Jawa. Pluralisme ini mengindikasikan keterbukaan masyarakat terhadap berbagai hal. Ego antarsuku bangsa dapat di minimalisir dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat ke dalam berbagai organisasi sosial yang dibentuk oleh pemerintahan desa. Kemungkinan adanya friksi antarsuku bangsa sangat besar. Jika kondisi ini terjadi, maka muncul blok-blok antarsuku bangsa yang berujung pada ketidakamanan, meningkatnya angka kriminalitas, kesulitan ekonomi, dan lain-lain.

Mayoritas penduduk Desa Sabah Balau menganut agama Islam. Sebagian lain memeluk agama Kristen, Katolik, dan Budha. Berikut disajikan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 5
Proposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama di Desa Sabah Balau Tahun 2008

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	3.726
2	Kristen	206
3	Katholik	60
4	Hindu	-
5	Budha	4
6	Kepercayaan	-
Jumlah		3.996

Sumber: Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008

3. Sumber Daya Buatan

Desa Sabah Balau merupakan kawasan yang jauh dari akses ibukota kabupaten namun dekat dengan Kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi. Karena akses yang dekat dengan Kota Bandar Lampung, maka banyak penduduk desa yang bekerja di Bandar Lampung termasuk anak-anak desa yang bersekolah di Bandar Lampung. Oleh karena banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas seperti bekerja dan lain-lain di Bandar

Lampung, maka pembangunan infrastruktur terus dilakukan. Terlebih desa ini merupakan lalu-lintas jalan utama menuju rencana pembangunan Kota Baru Lampung di Jati Agung dan tempat dibangunnya kampus ITERA, maka aksesibilitas menuju Desa Sabah Balau terus ditingkatkan.

Berikut ditampilkan tabel tentang jumlah bangunan infrastruktur di Desa Sabah Balau:

Tabel 6
Jumlah Bangunan Infrastruktur di Desa Sabah Balau
Tahun 2008

No.	Jenis Bangunan Infrastruktur	Jumlah
1	Jalan aspal	4,7 Km
2	Jembatan beton	3
3	Lapangan sepak bola, voli, dan bulu tangkis	6
4	Sumur gali	850
5	Mata air	5
7	Posyandu	3
8	Pos kamling	25
9	Balai pekon	1
10	TPA	1
11	TK	1
12	SD/ sederajat	3
13	SMP/ sederajat	-
14	SMA/ sederajat	-
15	Masjid	8
16	Musholla	4
17	Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren)	1
18	Gereja	2

Sumber: Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008

Adanya sarana infrastruktur yang memadai di Desa Sabah Balau memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian. Desa Sabah Balau memiliki jalan aspal yang dijadikan sebagai jalur penghubung utama antara proyek perencanaan pembangunan Kota Baru di Jati Agung dan Kota Bandar Lampung. Saat ini Kota Baru Lampung yang dicanangkan sebagai pusat pemerintahan provinsi yang baru sedang dalam tahap pembangunan. Jalan-jalan menuju Kota Baru yang melewati Desa Sabah Balau juga dalam pengerjaan dan telah diaspal dengan dua jalur yang memiliki lebar jalan 13 meter. Di Desa Sabah Balau juga tengah dibangun Tugu Mekhanai sebagai simbol selamat datang di Kota Baru berciri khas kan Lampung. Tugu tersebut berdiri megah mempunyai tinggi 15 meter dengan patung seorang perempuan yang memakai baju adat Lampung dan Siger sebagai ciri khas provinsi ini berdiri di atas perahu. Rencananya tugu ini berfungsi seperti Tugu Gajah di jantung Kota Bandar Lampung.

Pembangunan infrastruktur lainnya juga yang saat ini tengah dikerjakan di Desa Sabah Balau dengan dibangunnya Gedung PKK Provinsi Lampung. Pembangunan di Desa Sabah Balau nampaknya akan sangat berkembang, hal ini diperkuat dengan dibangunnya Yayasan Al-Kautsar II sedang dalam pembangunan dan prosesnya akan segera rampung. Belum lagi akan di bangun Pondok Pesantren yang berada di tengah-tengah Desa Sabah Balau. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diprediksi Desa Sabah Balau ke depan akan sangat berkembang dan tentu perekonomian warga desa juga akan turut berkembang.

4. Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan merupakan salah satu unsur kebudayaan dan menjadi sebuah kekuatan dalam membangun keharmonisan suatu wilayah. Interaksi antaranggota masyarakat dapat terbangun dengan baik melalui organisasi sosial. Kegotongroyongan masyarakat dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam sebuah organisasi sosial. Desa Sabah Balau memiliki sejumlah organisasi sosial sebagai wadah bagi anggota masyarakat untuk saling berinteraksi dan melakukan kegiatan sesuai program yang telah ditentukan. Organisasi sosial di Desa Sabah Balau ada yang berbasis pekerjaan, perempuan, pemuda, agama, dan lain-lain. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Jumlah Penduduk Desa Sabah Balau dalam Keterlibatan di Organisasi Sosial
Tahun 2008

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PKK	200
2	Kelompok Tani	60
3	Kelompok Pengajian Bapak-bapak	200
4	Majelis taklim (pengajian Ibu-ibu)	64
5	Karang Taruna	10
6	Remaja Islam Masjid	10
7	Kelompok Gotong Royong	1.109
8	LPM	12
9	Kelompok Arisan	20
10	Babinsa/Babinkamtibas	12

Sumber: Monografi dan Profil Desa Sabah Balau per Juli 2008

Pelibatan seluruh anggota masyarakat dalam berbagai kelompok organisasi sosial merupakan sebuah nilai positif bagi perkembangan Desa Sabah Balau. Dalam organisasi sosial seluruh anggota memiliki kewenangan yang sama dalam menyampaikan pendapat tanpa takut terpasung haknya. Organisasi sosial juga menjadi sarana bagi para anggotanya untuk berbagi berbagai pengetahuan dan perkembangan desa. Terlebih Desa Sabah Balau diperkirakan akan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jika pembangunan ITERA dilaksanakan tentu hasilnya akan dirasakan masyarakat terlebih warga Desa Sabah Balau. Salah satu yang pasti akan muncul adalah banyaknya mahasiswa yang akan tinggal di Desa Sabah Balau dengan mengontrak (kost).

Peran serta aktif warga Desa Sabah Balau sangat diperlukan guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas antar mahasiswa dan mahasiswi, yang lebih lanjut bisa menimbulkan tindak kriminal. Oleh karena itu peran organisasi sosial di Desa Sabah Balau sangat diperlukan. Organisasi sosial di Desa Sabah Balau telah mewadahi masyarakat berdasarkan usia seperti remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu; berdasarkan bidang pekerjaan seperti petani. Berdasarkan agama seperti kelompok pengajian dan Remaja Islam Masjid. Semua organisasi sosial ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam rangka berbagi pengetahuan dan membangun komunikasi yang baik antar warga masyarakat agar Desa Sabah Balau tetap aman dan nyaman.